

## BAB 1V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan Food and Beverage go publik pada tahun 2017 - 2019. Data diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id>. Penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* dipilih karena perusahaan *Manufactur food and beverage* merupakan sector industri yang intensitas volume penjualan perdagangannya cukup tinggi dan gejolak ekonomi dan sosial masyarakat seperti saat ini, apakah juga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 4.2. Deskripsi Responden

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada dalam industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tentunya harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, setelah dilakukan pemilahan dari 23 perusahaan industri Food and Beverage terdapat 19 perusahaan yang akhirnya memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Pemilahan Sampel**

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan Food and beverage yang berturut – turut terdaftar dalam BEI selama periode 2017 – 2019.	23
2. Perusahaan Food and beverage yang menggunakan tidak mata uang rupiah dalam LK selama periode 2017 – 2019.	(0)
3. Perusahaan Food and beverage yang tidak berturut – turut melaporkan LK lengkap selama pe 33 2017 – 2019.	(4)
<b>Total Perusahaan Tersisa</b>	<b>19</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2020

### **4.3. Analisis Data**

#### **4.3.1. Statistik Deskriptif Variabel**

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel**  
**Perusahaan Food and Beverage 2017 - 2019**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	57	0.2	82.4	8.2	14.94943
Kepemilikan Manajerial	57	6.5	33.0	16.2	7.941922
Kebijakan Deviden	57	0.2	145.9	32.37	35.49181
Keputusan Investasi	57	0.9	60.9	22.4	13.18616
Valid N (listwise)	57				

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) mempunyai nilai rata-rata 8.2, artinya perusahaan *Food and Beverage* secara umum menghasilkan sebesar 8.2 % dari Nilai Perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 14.9 yang lebih besar dari nilai rata - rata (mean) 8.2, maka menandakan bahwa nilai perusahaan antar masing - masing perusahaan terdapat perbedaan yang cukup mencolok. Adapun nilai minimumnya 0.2, yang dimiliki oleh PT.Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2019. Nilai maksimal dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang mencapai 82.4.

Nilai rata – rata Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) perusahaan Food and Beverage adalah sebesar 16.2, artinya pihak manajerial yang juga sebagai pemilik saham perusahaan adalah sebesar 16.2 % dengan nilai standar deviasi sebesar 7.941 yang lebih kecil dari nilai rata - rata (mean) sebesar 16.2 maka menandakan bahwa nilai MOWN antar masing - masing perusahaan tidak terdapat perbedaan yang berbeda jauh. Nilai minimum diperoleh oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan nilai 6.5. Nilai maksimal dihasilkan oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk dengan nilai 33.0.

Nilai rata – rata Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*) perusahaan Food and Beverage adalah sebesar 32.37, artinya dimana rata – rata presentase pembayaran deviden perusahaan kepada pemilik saham adalah sebesar 32.37 % dengan nilai standar deviasi sebesar 35.4 yang lebih besar dari nilai rata - rata (mean) sebesar 32.7, maka menandakan bahwa nilai DPR antar masing - masing perusahaan perbedaannya cukup jauh. Nilai minimum diperoleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2017 dengan nilai 0.2. Nilai maksimal dihasilkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan nilai 145.9.

Nilai rata – rata Keputusan Investasi (*Price Earnings Ratio*) adalah sebesar 22.4 yang artinya secara rata – rata perusahaan artinya perusahaan mampu menghasilkan laba/keuntungan potensial dimasa datang adalah sebesar 22.4% dengan nilai standar deviasi sebesar 13.18 yang lebih kecil dari nilai rata - rata (mean) sebesar 22.4, maka menandakan bahwa

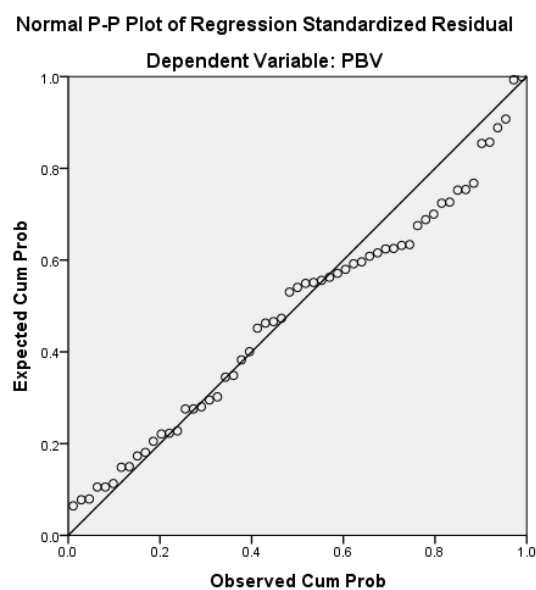
nilai PER antar masing - masing perusahaan perbedaannya tidak jauh berbeda . Nilai minimum PER adalah sebesar 0,1 oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimal oleh PT. Multi Bintang Tbk Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 60.9.

#### 4.3.2. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan regresi linear berganda untuk analisis mensyaratkan model bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), karenanya model regresi linear ganda perlu diuji dengan asumsi klasik regresi. Adapun hasil pengujian terhadap asumsi klasik adalah sebagai berikut.

##### A. Uji Normalitas Data

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder diolah ,2020

Uji ini yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Kemudian pada gambar 4.1 grafik normal P –P plot diatas terlihat titik-titik menjauhi sekitar garis diagonal, hal ini berarti model regresi ini belum layak dipakai untuk memprediksi rasio *Price Earnings Ratio*, *Deviden Payout Ratio* dan *Managerial Ownership* karena sudah memenuhi uji asumsi normalitas.

Jika normalitas data diuji dengan *one sample kolmogorov smirnov* test setelah transformasi maka bisa ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.83315784
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka .374 atau 0.374 yang terletak diatas signifikansi 5 %, sehingga data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal.

## B. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.542	10.10762	2.160

a. Predictors: (Constant), MOWN, DPR, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2020, dimana tabel dw (4k, n57 (57- 4).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil pengujian terhadap autokorelasi diatas dengan SPSS.18 yang dilakukan dengan DW tes dan hasilnya adalah 2,160 dimana angka ini pada DW tabel terletak diantara 1,7228 (du) sampai 4-du (2,2772), sehingga dinyatakan tidak ada autokorelasi.

### C. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.831	1.203
X2	.845	1.183
X3	.970	1.031

Sumber : data sekunder diolah, 2020

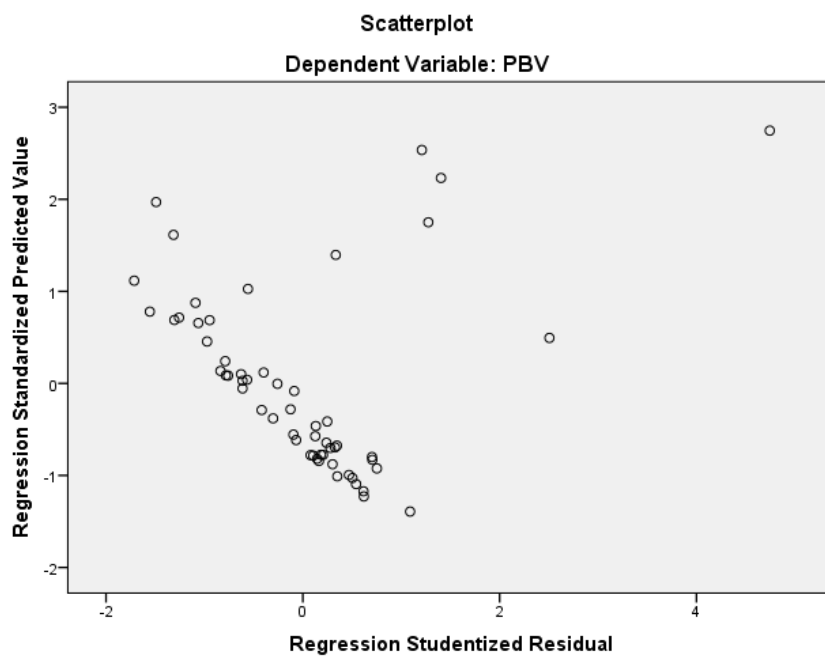
Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF pada tabel 4.4. Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 10%. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

### D. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.2

Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang telah *distudentized* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi PBV berdasarkan masukan ke tiga variabel independen (*Price Earnings Ratio, Deviden Payout Ratio dan Managerial Ownership*).

Selanjutnya, jika uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glejser**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-2.36932	3.041147	-0.77909	0.439393	8.46909	3.730447
X						
Variable						
1	-1.5384	3.333669	-0.46147	0.646348	8.22489	5.148097
X						
Variable						
2	-0.54381	0.700515	-0.7763	0.563322	1.94887	0.861245
X						
Variable						
3	8.183074	7.108429	1.151179	0.672324	6.07463	22.44078

Sumber : data diolah 2020

Nilai p- Value Ketiga nilai di atas semuanya nilainya di atas signifikansi 5% atau lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima.

#### 4.3.3. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga memperlihatkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.133	4.187		2.659	.010
Kepemilikan Manajerial (MOWN)	.167	.173	.089	.970	.337
Kebijakan Deviden (DPR)	.230	.041	.546	5.548	.000
Keputusan Investasi (PER)	.407	.112	.360	3.625	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Adapun model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0.167 adalah positif, berarti Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial 1 %, maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.167 persen, sehingga nilai Perusahaan menjadi  $Y = -11.133 + 0,167(1\%) + 0,230(0) + 0,47(0) = -10.966$ . Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi tingkat nilai perusahaan dianggap tetap.
2. Konstanta sebesar -11.133 menyatakan bahwa tanpa dipengaruhi variabel Keputusan investasi, Kebijakan Deviden, Kepemilikan

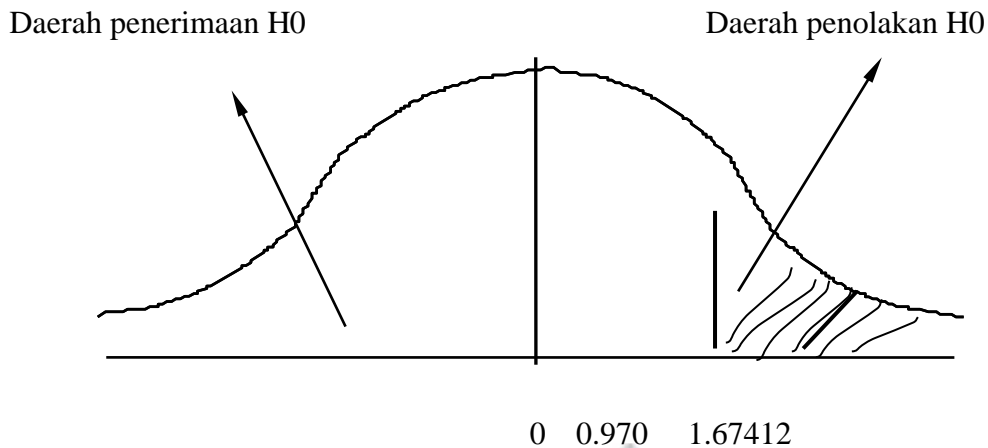
manajerial maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar -11.133% dimana  $Y = -11.133 + 0.167MOWN + 0.230DPR + 0.407PER$ .

3. Koefisien Kebijakan deviden sebesar 0.230 adalah positif, berarti Kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu keputusan investasi, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.23 persen. Seiring nilai perusahaan (PBV) menjadi  $Y = -11.133 + 0.23 = -10.903$ . Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap tetap.
4. Koefisien regresi keputusan investasi sebesar 0.407 adalah positif, berarti keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu keputusan investasi, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula sebesar 0.4 persen. Sehingga dimana  $Y = -11.133 + 0.407 = -10.726$ . Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap tetap.

#### 4.3.4. Hasil Pengujian (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada table 4.7 diatas variabel Kepemilikan manajerial (MOWN) menghasilkan nilai t sebesar .970 lebih kecil dari t tabel 1.67412 atau nilai signifikansinya 0.330 lebih besar dari 0,05. Hal ini juga bisa dilihat di gambar daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagaimana berikut:

**Gambar 4.4**  
**Uji T untuk MOWN**



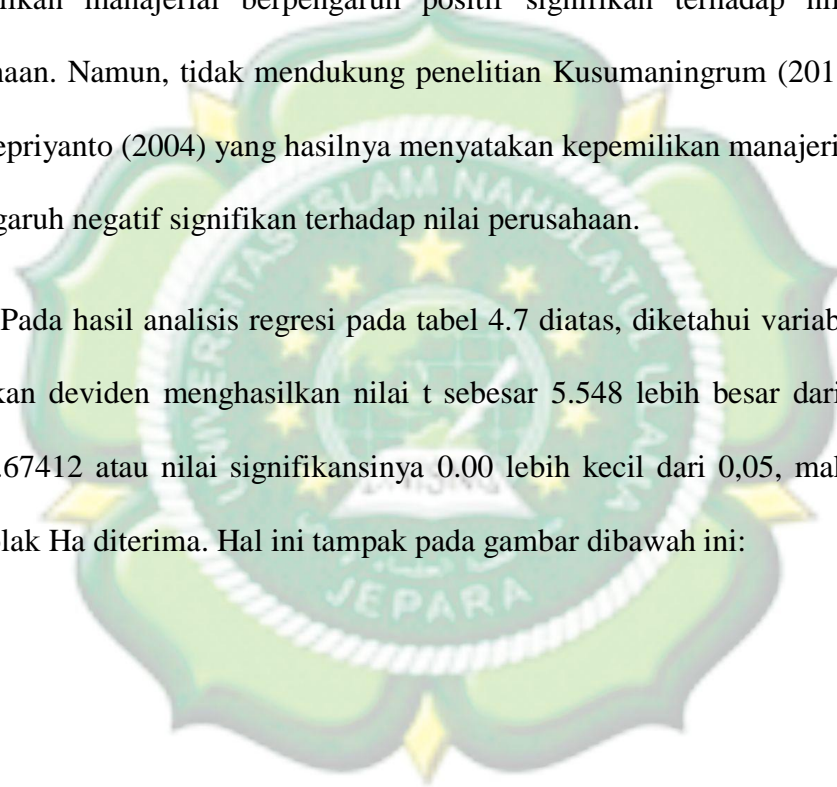
Gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa  $t$  hitung 0.970 lebih kecil dari  $t$  tabel (1.67412), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan nilai tersebut, diketahui bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and beverage di Bursa Efek Indonesia secara ditolak dan pengaruhnya positif. Dengan demikian berarti Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*), karena adanya kepemilikan manajerial akan menimbulkan sentiment positif bagi investor karena kepemilikan manajerial sebagai monitoring perusahaan, sehingga berimbas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu adanya kepemilikan manajerial menurut (Jensen, 1976) dalam (Hardiningsih, 2011) dimana semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka

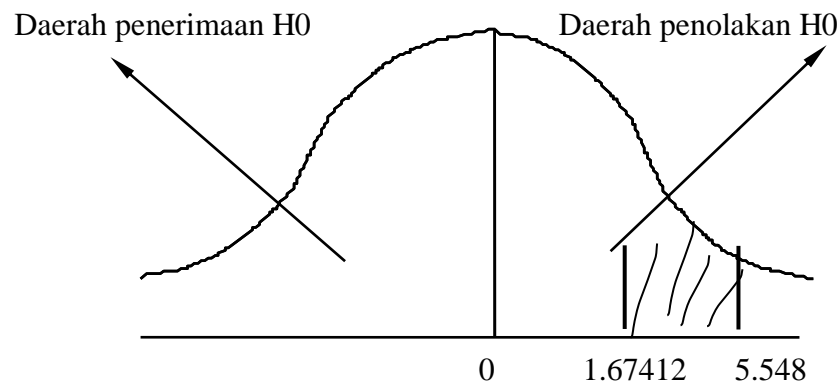
semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan, kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Dengan demikian maka kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Sukirni (2012), Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan Fauzi Amri (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak mendukung penelitian Kusumaningrum (2013) dan Soepriyanto (2004) yang hasilnya menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil analisis regresi pada tabel 4.7 diatas, diketahui variabel Kebijakan deviden menghasilkan nilai t sebesar 5.548 lebih besar dari t tabel 1.67412 atau nilai signifikansinya 0.00 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini tampak pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Uji Tuntuk DPR**



Gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa  $t$  hitung 5.548 lebih besar dari  $t$  tabel (1.67412), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan nilai tersebut, diketahui bahwa kebijakan deviden (*Deviden Payout Ratio*) mempengaruhi nilai perusahaan (*Price Book Value*), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Kebijakan deviden (*Deviden Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia secara positif signifikan diterima dan pengaruhnya adalah positif. Kebijakan deviden mempunyai hubungan positif dengan Nilai perusahaan karena perusahaan mampu mengelola persediaan dan aktivasnya dalam bentuk penjualan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga pembagian laba dalam bentuk deviden bisa lancar. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan.

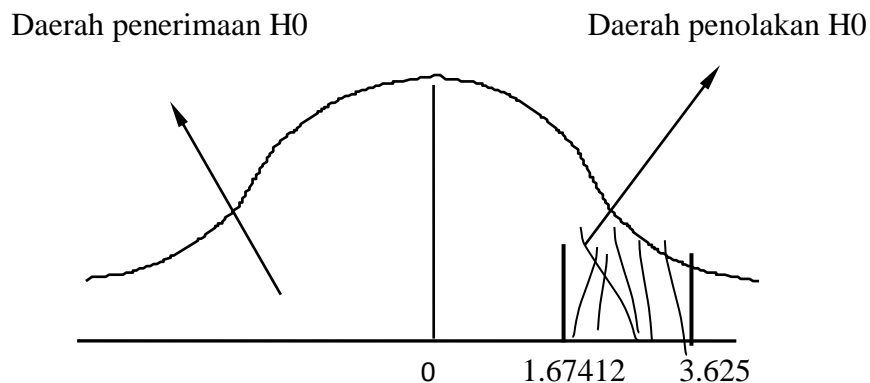
Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai kepastian tentang *returns* investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Hasnawati (2005), Rini puspo Wijaya dan Budi Anas Wibawa (2010), Nur Faridatun (2010) yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak mendukung penelitian Rokhimsyah dan Gunawan (2003) dan Kusumaningrum (2006) yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa variabel Keputusan Investasi (PER) menghasilkan nilai  $t$  sebesar 3.625 lebih besar dari  $t$  tabel 1.67412 atau nilai signifikansinya .001 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini juga bisa dilihat di gambar daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagaimana berikut.



**Gambar 4.6**  
**Uji T untuk PER**



Gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa  $t$  hitung 3.625 lebih besar dari  $t$  tabel (1.67412), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan rasio *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Food and beverage di Bursa Efek Indonesia secara positif signifikan diterima dan pengaruhnya adalah positif.

Hubungan Nilai perusahaan dengan Keputusan Investasi searah artinya semakin tinggi Keputusan investasi suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya yang mengindikasikan investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, semakin tinggi Nilai perusahaan berarti mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap rupiah modal investasi yang ada untuk menghasilkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh Hasnawati (2005), Wijaya dan Wibawa (2010). Wulan Noviani (2017) yang menyatakan kebijakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.5. Hasil Pengujian (Uji F Simultan)

**Tabel 4. 8**  
**Uji F ANOVA**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7083.114	3	2361.038	23.110	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5414.696	53	102.164		
	Total	12497.810	56			

a. Predictors: (Constant), PER, DPR, MOWN

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diperoleh nilai Ftabel untuk df pembilang ( $N_1$ ) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan df penyebut ( $N_2$ ) =  $n - k = 57 - 3 = 54$ , maka diperoleh nilai Ftabel = 2,78. Berdasarkan nilai f hitung sebesar 23.110 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan manajerial, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.

#### 4.3.6. Hasil Pengujian (Uji R Square)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.542	10.10762	2.160

a. Predictors: (Constant), MOWN, DPR, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Berdasarkan tabel 4.9 diatas ketiga variabel bebas yaitu variabel Kepemilikan manajerial, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden tersebut mampu menjelaskan perubahan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia sebesar 75 % ( $R^2=0,753$ ), sedangkan selebihnya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial (MOWN) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food

and beverage di Bursa Efek Indonesia secara positif signifikan ditolak dan pengaruhnya positif. Dengan demikian berarti kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena semakin besar kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham sekaligus bisa meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya juga akan meningkat juga, Sehingga pengaruhnya positif terhadap Nilai Perusahaan. Lalu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan bisa dikarenakan presentase kepemilikan manajerial lebih sedikit dibandingkan kepemilikan institusional secara umum pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*) mempengaruhi nilai perusahaan (*Price Book Value*), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia secara positif signifikan diterima dan pengaruhnya adalah positif. Kebijakan Deviden mempunyai hubungan positif dengan Nilai perusahaan karena perusahaan mampu mengelola persediaan dan aktivasnya dalam bentuk penjualan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga pembagian laba dalam bentuk deviden bisa lancar. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan.

Keputusan Investasi (*Price Earning Ratio*) mempengaruhi nilai perusahaan (*Price Book Value*), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia secara positif signifikan diterima dan pengaruhnya adalah positif. Hubungan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) dengan Keputusan Investasi (*Price Earning Ratio*) searah artinya semakin tinggi keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) maka nilai perusahaan (*Price Book Value*) semakin besar dan sebaliknya, Selain itu, semakin tinggi nilai perusahaan berarti mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjamin setiap rupiah modal investasi yang ada untuk menghasilkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya semakin kecil nilai keputusan investasi maka perusahaan dianggap semakin rendah menjamin setiap rupiah modal investasi yang ada sekaligus bias menurunkan nilai perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil Uji R Square diatas ketiga variabel bebas yaitu variabel Kepemilikan manajerial, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden tersebut mampu menjelaskan perubahan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia sebesar 75 % ( $R^2=0,753$ ), sedangkan selebihnya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F Simultan Nilai Fhitung dengan nilai 23.110 dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan manajerial, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.

